BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menentukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk menemukan kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti dan para praktisi melalui metode-metode tertentu . model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma-paradigma yakni : kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Biklen,1982:32).[1]

Metode adalah suatu acara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah dan prinsip yang terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah social yang timbul karena berbagai rangsangan.[2]

Metode Penelitian atau Metodologi Riset bahasa inggrisnya adalah disebut : Science Research Method. Metodologi berasal dari kata methodogy, maknanya ilmu yang menerapkan metode-metode/ cara-cara. Penelitian adalah terjemahan

---

[1] Mahi M.Hikmah, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra*, (Jogjakarta:Graha Ilmu, 2001), h.29

[2] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2001),h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bahasa inggris “research”yang terdiri dari kata re (mengulang) dan search (pencarian, pengejaran, penelusuran, peneylidikan, atau penelitian) maka research berarti berulang melakukan pencarian. Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis , diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemahamannya. [3]

Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. ketepatan menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran.[4]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik disebut dengan kualitatif, Dengan metodologi penelitian, peneliti akan dapat secara bertahap melalui beberapa prosedur penelitian yang ditetapkan, dan akan menghasilkan pendeskriptian data, sehingga kemudian akan diarahkan ke latar dan individu secara holistic yang disebut dengan kualitatif.

Pendekatan inilah yang digunakan penulis pada skripsi ini. Sedangkan untuk penelitian, digunakan discourse analysis, yaitu suatu model yang

[3] Wardi Bachtiar, *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997), h.1

[4] Dr.Mahi M.Hikmah, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra*, (Jogjakarta:Graha Ilmu, 2001), h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Pada dasarnya discourse analysis merupakan suatu teknik sistematik untuk menganalisis pesan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi prilaku. discourse analysis di pakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data dokumen yang dianalisis lebih cendrung di sebut dengan istilah “teks” apapun bentuknya gambar, tanda (sign), simbol gambar bergerak (moving image) dan sebagainya. Atau dengan kata lain yang disebutkan dokumen dalam discourse analisis adalah wujud diresprestasi simbolik yang dapat di rekam atau di dokumentasikan atau di simpan untuk di analisis.

Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan discourse analysis, maka pengertian dari metode tersebut adalah sebuah metode analisis yang intergratif dan lebih secara konseptual untuk menentukan identifikasi, mengelola dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna.

Peneliti menggunakan jenis penelitian discourse analysis model vandijk karena dengan model discourse analysis ini mempermudah peneliti untuk menganalisa wacana pesan dakwah yang di muat dalam situs www.pppa.or.id analisis wacana menggunakan pengamatan yang detail dari suatu praktek produksi, analisis wacana model vandijk memakai pendekatan lapangan psikologi sosial terutama untuk memperjelas struktur dan proses terbentuknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu teks, dan bukan dari itu saja jika dilihat dari bentuk penelitian ini, demikian beberapa alasan peneliti menggunakan analisis model Van Dijk.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian di atas dikarenakan penelitian ini bertujuan guna mendapat interprestasi baru pada sebuah pesan dakwah pada www.pppa.co.id dengan melihat ada kepentingan apa di baliknya.

Hal ini juga dipilih lantaran objek dari penelitian ini sendiri adalah sebuah pesan yang berupa teks. Peneliti menggunakan jenis penelitian analisis wacana model Van Dijk karena dengan model analisis wacana ini mempermudah peneliti untuk menganalisa wacana pesan dakwah yang berada di teks berita di situs www.pppa.or.id, analisis wacana menggunakan pengamatan yang detail dari suatu praktek produksi, analisis wacana model vandijk memakai pendekatan lapangan psikologi sosial terutama untuk memperjelas struktur dan proses terbentuknya suatu teks, dan bukan dari itu saja jika dilihat dari bentuk penelitian ini, demikian beberapa alasan peneliti menggunakan model analisis wacana model Van Dijk.

Dalam sebuah pengertian analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antar kalimat dan supar kalimat maka kita sukar berkomunikasi dengan satu sama lain. Analisis wacana, tentunya adalah analisis atas bahasa yang digunakan. Maka, analisis itu tidak dapat dibatasi pada deskripsi bentuk bahasa yang tidak terikat pada tujuan atau fungsi yang dirancang untuk bentuk tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam urusan-urusan manusia. Ada dua istilah untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi utama bahasa dan menekankan bahwa pembagian ini memudahkan analisis yaitu :

a. Transaksional

Fungsi bahasa untuk mengungkapkan isi, pada bahasa transaksional yang terutama dipikirkan oleh pembicara adalah penyampaian informasi yang efektif. Bahasa yang dipakai dalam situasi seperti itu terutama "berorientasi pesan". Penting bahwa penerima mendapat perincian informasi yang betul.

b. Interaksional

Fungsi bahasa yang terlibat dalam pengungkapan hubungan-hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi.[5] Yang diharapkan peneliti dari peneliti adalah penelitian analisis wacana yang menjadi instrumen utamanya ialah peneliti yang akan menganalisis tentang wacana-wacana tersebut.

Wacana adalah suatu upaya mengungkapkan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengemukakan suatu pertanyaan. Pengungkapan itu dilakukan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicaradengan penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara.[6]

---

[5] Gillian Brown dan George Yule, *Analisis Wacana*,(Jakarta:PT, Gramedia Utama 1996),h.2

[6] Eriyanto,*Analisis Wacana Teks Media* ,(Yogyakarta:LkiS2001),h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model vandijk karena dari sekian model analisis wacana yang paling sering diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli adalah model van dijk, yang mengelaborasi elemen- elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Model van djik ini kerap disebut "kognisi sosial" istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan stuktur dan proses terbentuknya suatu teks. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh vandjik, menurut vandjik penelitian atas wacana tidak cukup hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.[7]

Sehingga pesan dakwah itu bisa di pandang lebih komplek dari berbagai sudut pandang. Pandangan kritis, refrensi dan interprestasi dari penelitian akan sangat mempengaruhi hasil dari peneliti yang di lakukan dan tentunya inilah yang menyebabkan hasil dari peneliti yang satu berbeda dengan peneliti yang lain.

Wacana dipandang, diproduksi dimengerti, dan dianalisa pada suatu konteks tertentu. Latar- latar yang perlu dipertimbangkan dalam konteks wacana adalah latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Dalam analisis wacana juga dipertimbangkan untuk menganalisa aspek komunikator (pembicara), komunikan (pendengar atau khalayak), pesannya bagaimana dan pertimbangan- pertimbangan tentang mengapa pesan tersebut ditulis, dalam situasi dan latar yang bagaimana.

[7] Eriyanto,*Analisis Wacana Teks Media* ,(Yogyakarta:LkiS2001),h.221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa konteks yang harus diperhatikan berkaitan dengan wacana tulis, yaitu : partisipan wacana dan setting sosial tertentu, partisipan wacana dimaksudkan sebagai siapa yang memproduksi wacana. Sedangkan setting sosial dimaksudkan sebagai tafsiran yang harus dipahami dalam suatu wacana melalui kondisi dan lingkungan sosial yang mendasarinya. Seperti tempat, waktu, posisi pembicara, dan lingkungan fisik pendengar.

Melalui karyanya van djik membuat karangan analisis wacana yang dapat didaya gunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai Struktur tingkatan yang masing- masing bagian saling mendukung. Vandjik membaginya kedalam 3 tingkat :

1. Struktur makro, makro ini merupakan makna global/ umum dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Hal- hal yang diamati bersifat tematik yang berelemen pada topik.
2. Super struktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.[8]

[8]Eriyanto,*Analisis Wacana Teks Media* ,(Yogyakarta:LkiS2001),h.227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur atau elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk.ini dapat di gambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 Struktur Wacana

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK Tema atau topik yang di kedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksiko
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis,Metafora, Ekspresi

Dalam pandangan vandjik segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut, meski terdiri atas berbagai elemen semua elemen itu suatu kesatuan. Saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Wilayah Penelitian

Peneliti ini di lakukan di internet karena penulis tertarik dengan adanya pesan pesan dakwah yang ada di internet. Situs atau web yang menjadi sasaran peneliti ini adalah www.pppa.or.id dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah teks-teks pesan dakwah yang berbentuk berita, yang di sajikan di situs www.pppa.or.id di tinjau dari discourse analisis (analisis teks media) model Teun A. Van Dijk. Teks pesan dakwah yang di analisis berjumlah dua dengan judul " Tim Media DAQU Mulai Bergerak ke titik longsong dan Air Bersih untuk Warga purworejo "

Alasan peneliti hanya memfokuskan dua berita dengan judul seperti di atas, karena peneliti melihat dua artikel tersebut sangat menarik yang dilakukan oleh yayasan pppa yaitu sedekah yang di kumpulkan tak hanya untuk rumah tahfidz melalinkan juga(bantuan sosial) untuk membantu warga korban bencana alam yang sedang terjadi seperti yang dijelaskan di atas, sebenarnya banyak judul lain yang terdapat di website www.pppa.or.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang terjadi pada berbagai fenomena yang ada, banyak sekali jenis dan sumber data yang dapat di gunakan, namun dari banyak nya sumber data itu tidak lah dapat di gunakan semua, sebab harus di sesuaikan dengan situs yang menjadi subyek penelitian.

Pada penelitian ini jenis datanya dalam berbentuk berita yang ada pada situs www.pppa.or.id dan sumber data penelitian yang di bagi menjadi dua antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber data primer

Data Primer didapat berdasarkan hasil interview tertutup yang di lakukan dengan menggunkan pertanyaan yang bersifat terbuka dan berkembang. Dasar pertimbangannya Adalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan dan meminta penjelasan kepada informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan.[9]

Data yang di kumpulkan dan di olah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakan nya.[10] Dalam hal ini teks isi pesan dakwah di sius yang di teliti yang kemudian di ekspos secara terfokus sesuai dengan fokus penelitian dokumen yang terdapat pada menu atau progam yang terdapat pada www.pppa.or.id mengingat dokumen-dokumen inilah yang nantinya akan di analisis pada penelitian itu. Untuk jenis data tentunya dalam bentuk berita Data primer yang dimaksud tentunya teks pesan dakwah di situs yang diteliti yang kemudian di ekspos secara terfokus sesuai fokus penelitian.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang didapat bersadarkan data yang dimiliki oleh objek.[11]

---

[9] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h.180

[10] Soeratno dan lincolin arsyad, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta:Akademi Manajemen Perusahaan YKPN), h. 76

[11] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.[12] Adapun data sekunder (tambahan) dalam penelitian ini adalah penulis akan mengambil dari buku-buku referensi atau sumber-sumber lain yang berkenaan dengan data primer (unitanalisis) dalam skripsi ini yaitu:

a. Buku-buku yang berkaitan dengan materi dakwah dan internet
b. Website-website yang berkaitan dengan materi dakwah dan internet.
c. Dokumentasi website www.pppa.or.id

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian merupakan rangkaian kejadian kegiatan penelitian dari proses awal melakukan penelitian hingga akhir dengan sebuah laporan penelitian dan apa yang dianggap penting dalam proses pembuatan laporan, sehingga dapat diperoleh laporan dengan hasil yang baik. Sebelum peneliti mencari data, peneliti harus melakukan persiapan-persiapan yang nantinya dibutuhkan agar dalam pencarian data peneliti tidak kesulitan dan data yang didapat sesuai dengan kebutuhan.

1. Pra Penelitian

Tahap ini adalah tahap untuk memperoleh gambaran umum mengenai subjek penelitian ini yaitu website www.pppa.or.id.

Langkah-langkah yang akan penulis tempuh sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

[12] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Dalam arti peneliti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya.

c. Orientasi lapangan (Subjek Penelitian).[13]Tahap ini penulis banyak mencari info tentang segala hal yang berhubungan dengan website www.pppa.or.id. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh "modal awal" tentang subjek penelitian, yang ini sangat berguna untuk kelancaran jalannya penelitian.

2. Tahap Penggalian Data

Pada tahap penggalian data ini yang perlu dipersiapkan adalah persiapan alat atau instrument penelitian. Karena penelitian ini tidak dilakukan di lapangan, maka instrument yang dibutuhkan relative sedikit. Instrument-instrumen yang dibutuhkan antara lain:

a. Manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai instrument yang utama dalam penelitian ini.

b. Flasdisk sebagai alat untuk mendokumentasikan data yang diperolehdi situs www.pppa.or.id

c. Laptop

d. Dan lain sebagainya. Disini yang terpenting adalah agar penulis sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum dilakukan penelitian.

[13] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Hal ini dilakukanmengingat bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukandi internet, bukan dilapangan. Oleh karena itulah penulis tidak menggunakanwawancara ataupun quasioner untuk menggali data yang diperlukan.Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yangberupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, website, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[14] Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa artikel yang terdapat pada sebuah menu atau program situs www.pppa.or.id ditinjau dari discourse analysis (analisisteks media).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[15]

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalamsuatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (*Suatu Pendekatan Praktek*), (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 236

[15] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),h.248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejakpengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptifkualitatif karena menganalisis sebuah program pada sebuah situs www.pppa.or.id Selain itu juga peneliti menggunakan discourse analisis dengan pendekatan teori Teun A. Van Dijk. Model yang dipakai TeunA. Van Dijk ini sering disebut sebagai "kognisi sosial". Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh Teun A. Van Dijk. Menurut Teun A. Van Dijk, penelitianatas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata,karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kitamemperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.[16]

Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membagi nya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro. Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang di kedepankan dalam suatu berita.
2. Superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagaian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.

[16] Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta: LKiS, 2001),h.221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase,dan gambar.[17]

Kalau digambarkan dan diuraikan satu persatu struktur atau elemen wacana Teun A. Van Dijk maka akan tampak seperti berikut:

a. Struktur
b. Wacana
c. Hal Yang Diamati Elemen
d. Struktur Makro
e. Tematik

Tema/topik yang di kedepankan dalam suatu beritaTopik.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam proses penelitian berlangsung suatu kesalahan-kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Baik itu bermula dari dalam diri peneliti ataudari data-data atau dokumen yang ada. Maka untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, penulis perlu mengecek kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan. Dengan harapan laporan yang akan disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Adapun teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

[17] Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta: LKiS, 2001),h.224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id